

MANAJEMEN KOLABORASI ANTARA GURU  
DENGAN PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR ERA NEW NORMAL DI SMP NEGERI 1  
LHOKSUKON ACEH UTARA

Suci Wahyuni

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon  
suciwahyuni9494@yahoo.com*

**Abstract**

This study aims to find out how collaborative management between teachers and students in teaching and learning activities in the New Normal Era so that teaching activities run effectively. This research is located at SMP Negeri 1 Lhoksukon North Aceh which is a field study with a descriptive qualitative approach. The data source consists of primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions on the data that has been collected. Meanwhile, to ensure the validity of the data, triangulation techniques are used with theory. The results of this study show that SMP Negeri 1 Lhoksukon North Aceh applies collaborative management in teaching and learning activities in this New Normal era by paying attention to several elements, including: First, the planning carried out in the New Normal Era was very different before the pandemic, the planning applied was that there must be a stable internet connection, short materials and self-study modules as well as the existence of a zoom application or google classroom. Second, the implementation must be in accordance with what has been planned at the initial stage as well as the participation of the learners themselves. Third, the assessment / evaluation used by SMP Negeri 1 Lhoksukon North Aceh is almost the same as before, namely the assessment at the beginning of learning and at the end of learning as well as the existence of daily tests and semester tests.

**Keywords:** *Management, Collaboration, Teacher, Learners, Learning, Teaching*

## A. Pendahuluan

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi yang tidak baik disebabkan oleh virus yang berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemaparan Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan.

Ada beberapa kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Era New Normal ini diantaranya menguasai materi, memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi karena dalam suasana pandemi ini hampir semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *google meet*, Zoom, *E-learning* dan sebagainya. Bisa kita bayangkan apa yang terjadi apabila seorang guru kurang paham dengan teknologi tentu saja tidak akan bisa kolaborasi dalam pembelajaran, begitu juga dengan siswa tentu harus paham dengan teknologi. Selain itu dibutuhkan juga kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Jika dalam pelaksanaan New Normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid-19 contohnya seperti negara Korea Selatan. Pelaksanaan New Normal berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar di rumah dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini per tanggal 4 Mei 2020 memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai.

Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan materi, nilai serta kebijakan. karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas

ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring (Purmadi, Hadi, & Najwa: 2018). Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa agar terbentuknya pembelajaran yang efektif dan efisien walaupun dalam kondisi pandemi. Tidak hanya itu saja untuk mengatur pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukan manajemen yang baik agar mampu mengelola pembelajaran di era new normal ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kolaborasi Antara Guru dengan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Era New Normal di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara”.

## **B. Review Literatur**

### **I. Pengertian Manajemen Kolaborasi**

Manajemen adalah adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan Malayu, 2004: 54). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kolaborasi adalah salah satu bentuk interaksi sosial. Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kolaborasi timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut (Abdulsyani, 1994: 156). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kolaborasi adalah suatu seni mengatur aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Seorang pakar pendidikan dan praktisi lesson study Jepang, Sato Massaki (2012) dalam bukunya “Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama” yang menyatakan bahwa belajar dalam hubungan yang terjalin (adanya dialog dan kolaborasi) dalam pembelajaran adalah satu diantara tiga faktor yang menentukan mutu pembelajaran selain kualitas tugas yang diberikan guru dan keaktifan, semangat, kognisi dan emosi peserta didik. (Yulianti, Iwan, & Millah, 2018).

Guru disebut juga pendidik atau pengajar. (Roestiyah N.K, 2001: 175) menyatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerjasama dengan profesi yang lain”

Sedangkan peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai peserta didik yang tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya seseorang, (Desmita, 2012: 39).

## 2. Unsur-unsur yang terdapat dalam Manajemen Kolaborasi

Adapun unsur-unsur manajemen kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran pada masa New Normal antara lain:

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. (Abdul Majid, 2009: 15). Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan secara langsung kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (E-learning), dimana guru harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja. (Bilfaqih & Qamarudin, 2015: 14). Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada guru beserta kuota internet. Selain daripada itu, guru harus mempersiapkan materi ajar serta durasi setiap pembelajaran yang akan berlangsung.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Begitu pula kegiatan pembelajaran Era New Normal. Pelaksanaan Pembelajarannya meliputi tiga kegiatan, antara lain:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian siswa akan terpusat pada apa yang dipelajarinya. Kegiatan pendahuluan ini juga diterapkan di Era New Normal agar terbentuknya kesiapan peserta didik secara efektif dan efisien. Adapun Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini (Supriyadi, 2014: 124) antara lain:

- a) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- b) Siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c) Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.

- d) Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- e) Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f) Siswa dapat mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu

## 2) Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer knowledge*). Dalam kegiatan belajar mengajar secara daring guru juga dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional serta siswa harus cakap pada materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Didalam kegiatan inti unsur-unsur yang terdapat didalamnya adalah seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif walaupun tidak dengan tatap muka, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode belajar.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah

- a) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

### c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Dalam buku Zainal Arifin (2012: 15) tujuan dari penilaian ada empat antara lain:

- a) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

- c) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- d) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

### C. Metodologi

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan terhadap data yang ada di lapangan. Untuk menajamkan kajian, penelitian ini beralokasikan di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2003: 8). Jadi penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan hipotesisnya diterima atau ditolak, tapi hanya ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya yang sedang terjadi. Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari:

*Pertama*, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian, *Kedua*, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti (Djam'an satori dkk, 2011: 105). *Ketiga*, Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan peneliti disini adalah seluruh yang berkaitan dengan Manajemen Kolaborasi Antara Guru dengan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Era New Normal.

Setelah peneliti selesai melakukan proses pengumpulan data, selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009: 240) bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain”.

Untuk menganalisis data kualitatif ini diperlukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut, *Pertama*, Tahapan reduksi data merupakan kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita berkembang merupakan pilihan analitis (Idrus, 2007: 50). Tahapan reduksi ini dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yang mengenai “Manajemen Kolaborasi Antara Guru dengan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Era New Normal di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara”, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut.

*Kedua*, Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait. *Ketiga*, Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

Sedangkan untuk teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ni, peneliti menggunakan tehnik Triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah dikumpulkan (Lexy Moleong, 2007: 324).

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pandemi covid-19 telah membuat banyak perubahan dihidup kita dan mewajibkan kita mengikuti pola kehidupan baru yang disebut New Normal. Tidak hanya itu, proses belajar mengajar juga mengalami perubahan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran dimasa New Normal yang menjadikan guru memiliki tantangan baru terkait dengan proses pembelajaran baik itu secara daring. Untuk dapat menjalankan tantangan tersebut salah satunya yaitu guru harus mampu berkolaborasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada hambatan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Disamping itu kolaborasi ini merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada masa pandemi antara pendidik dan peserta didik di sekolah, sehingga dengan kolaborasi yang dilakukan guru akan mudah dalam mencapai tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran. (Pratiwi, 2015), begitu juga dengan sekolah akan lebih mudah dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Tidak hanya itu, penerapan manajemen yang baik juga sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai, terlebih lagi pada masa pandemic seperti yang sedang terjadi saat ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat Unsur-unsur manajemen kolaborasi yang di harus terapkan oleh SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara pada masa New Normal ini antara lain:

1) **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan oleh guru-guru yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pembelajaran di Era New Normal ini guru harus mempersiapkan beberapa aspek antara lain yaitu, Pertama: koneksi internet yang stabil, materi yang singkat dan jelas termasuk modul belajar mandiri dan bahan lain seperti pada biasanya serta menciptakan suasana yang efektif dan efisien. Pihak orangtua juga mempersiapkan handphone serta pendamping untuk putra putrinya. Kedua: teknologi yang digunakan yaitu berupa aplikasi zoom maupun google classroom. Ketiga: metode yang digunakan guru bervariasi biasanya menggunakan metode *Bleanded Learning* (Pembelajaran Kombinasi).

2) **Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam tahap ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahap perencanaannya yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat menciptakan dan menumbuhkan keinginan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya guru, peserta didik juga harus bias berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3) **Penilaian Pembelajaran**

Pada Era New Normal, penilaian/evaluasi dilakukan dalam dua tahap seperti pada umumnya, yaitu pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, selanjutnya penilaian dilakukan pada akhir proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian/evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar terlaksanakan guna untuk melihat sejauh mana siswa mengerti materi yang diajarkan. Selanjutnya penilaian dengan cara ulangan harian dan terakhir ulangan semester. Pada umumnya

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan Bahwa Manajemen Kolaborasi Antara Guru dengan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Era New Normal sudah tergolong memenuhi syarat dan ketentuan yang ditandai dengan adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian/ evaluasi pembelajaran sesuai dengan keadaan pandemi saat ini.

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara mengenai Manajemen Kolaborasi dalam pelaksanaan



pembelajaran di Era New Normal yang pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada masa New Normal berjalan dengan lancar dan bisa dikatakan berhasil. Upaya kolaborasi yang dilakukan guru dan peserta didik yaitu menerima dan menghargai perbedaan, menjalin hubungan yang baik dengan semua, melakukan banyak hal secara berkelompok dan bersama, mampu berkontribusi dalam semua hal, mewujudkan rasa empati kepada semua, dan memiliki prinsip kesuksesan milik bersama

Adapun unsur-unsur yang terkait dengan manajemen kolaborasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Era New Normal mencakup: perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh serta unsur terakhir adalah penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring pula.

#### BIBLIOGRAFI

- Arifin. Zainal. (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bilfaqih, Yusuf & Qamarudin, M.Nur. (2015), *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish.
- Desmita, (2012), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Malayu, Hasibuan. (2004), *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid. Abdul (2009), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, PT RemajaRosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Pratiwi, I. A. (2015). *Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V Sd Pada Pelajaran Ips*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2),107630.
- Purmadi, A, Hadi, M.S.& Najwa, L. (2018). *Pengembangan Kelas Daring dengan penerapan Hibryd Learning menggunakan Chamilo pada matakuliah Kewarganegaraan*. Edcomted: *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 3 (2)
- Roestiyah N.K. (2001), *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsiman, S. (2015). *Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menawab tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Florea*. 2(1).
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13
- Satori, Djam'an, dkk. (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2020), *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94*. WHO

Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(2).